

## “PERKEMBANGAN FISIK DAN MOTORIK PADA ANAK SEKOLAH DASAR”

Hajjaziah Nasution<sup>1</sup>, Agnes Veronika Br Tarigan<sup>2</sup>, Reginata Thesalonika Sembiring<sup>3</sup>, Adela Siregar<sup>4</sup>, Siti aulia Daulay<sup>5</sup>

[nasutionhajjaziah@gmail.com](mailto:nasutionhajjaziah@gmail.com)<sup>1</sup>, [agnesveronika400@gmail.com](mailto:agnesveronika400@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[reginatathesalonika335@gmail.com](mailto:reginatathesalonika335@gmail.com)<sup>3</sup>, [siregaradela983@gmail.com](mailto:siregaradela983@gmail.com)<sup>4</sup>, [sitidaulay23@gmail.com](mailto:sitidaulay23@gmail.com)<sup>5</sup>

Universitas Negeri Medan

### ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi perkembangan fisik dan motorik pada anak-anak di tahap sekolah dasar. Dengan menggunakan pendekatan studi literatur, kami menyelidiki tren, pola, dan faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan ini. Temuan menyoroti variasi yang signifikan dalam perkembangan fisik dan motorik, dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti jenis kelamin, tingkat aktivitas fisik, nutrisi, dan lingkungan sosial. Implikasi praktis dari penelitian ini menekankan pentingnya pengakuan terhadap perbedaan individu dalam pendekatan pendidikan dan kesehatan anak-anak. Diskusi dalam abstrak ini mempertimbangkan perlunya penyediaan sumber daya yang tepat dan pendekatan yang berfokus pada anak untuk mendukung perkembangan fisik dan motorik yang optimal. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pendidik, profesional kesehatan anak, dan orang tua dalam merancang strategi yang efektif untuk mempromosikan kesejahteraan fisik dan motorik pada anak-anak sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Perkembangan, Fisik, Motorik, anak, Kesehatan.

### ABSTRACT

*This study explores the physical and motor development of children in elementary school. Through a literature review approach, we investigate trends, patterns, and influencing factors in this development. Findings highlight significant variations in physical and motor development, influenced by factors such as gender, level of physical activity, nutrition, and social environment. The practical implications emphasize the importance of recognizing individual differences in educational and health approaches for children. Discussion in this abstract considers the necessity of providing appropriate resources and child-focused approaches to support optimal physical and motor development. This research makes a significant contribution to educators, child health professionals, and parents in designing effective strategies to promote the physical and motor well-being of elementary school children.*

**Keywords:** Development, Physical, Motoric, Children, Health

### PENDAHULUAN

Anak-anak tumbuh dan berkembang dengan cepat dalam lima tahun pertama mereka, mencakup empat area utama perkembangan: motorik (fisik), komunikasi dan bahasa, kognitif, dan sosial dan emosional. Pengembangan motorik mencakup pertumbuhan fisik dan kekuatan otot anak, serta kemampuan untuk bergerak dan menyentuh lingkungan mereka. Pengembangan motorik dapat dibagi menjadi dua kategori: motorik halus dan motorik kasar. Motorik halus merujuk pada gerakan kecil di tangan, lengan, jari-jari, kaki, kuku, bibir, dan lidah. Sedangkan motorik kasar melibatkan pengembangan otot yang memungkinkan bayi untuk menopang kepala, duduk, dan berjalan, berlari, melompat, dan melompat.

Pengembangan keterampilan motorik memiliki urutan yang dapat diprediksi, dimulai dari bagian dalam tubuh seperti kepala, leher, lengan, dan kaki, kemudian bergerak ke bagian luar seperti tangan, kaki, jari-jari, dan kuku. Pengembangan motorik sangat penting

sepanjang masa awal anak karena perkembangan fisik terikat dengan area perkembangan lainnya. Misalnya, jika anak dapat berjalan atau berlari (keterampilan motorik kasar), mereka dapat lebih mudah menjelajahi lingkungan fisik mereka, yang mempengaruhi perkembangan kognitif. Perkembangan sosial dan emosional berkembang ketika anak dapat berbicara, makan, dan minum (keterampilan motorik halus).

Orang tua dan penjaga dapat membantu mengembangkan keterampilan motorik anak di semua usia. Beberapa aktivitas termasuk menempatkan bayi di perutnya dan membantu mencapai mainan, menempatkan mainan di sofa untuk anak menjangkau ketika mulai berdiri, mendorong berjalan dengan kereta yang anak dapat ditekan, dan mengunjungi taman bermain, di mana anak dapat naik, berlari, dan meluncur. Jika ada kekhawatiran tentang perkembangan anak dan diyakini anak mungkin memerlukan bantuan tambahan untuk belajar dan tumbuh, jangan ragu untuk merujuk anak.

Menurut Agoes Dariyo (2007: 43), yang paling mencolok dalam diri individu adalah terjadinya perubahan fisik. Ini terbukti dengan adanya perubahan fisik yang terjadi sangat cepat mulai dari masa konsepsi hingga kelahiran, dan terus berlanjut dari masa bayi, anak-anak, remaja, hingga dewasa. Tubuh manusia merupakan sistem organ yang kompleks dan luar biasa, semuanya terbentuk selama periode pranatal (dalam kandungan). Berkaitan dengan perkembangan fisik, seperti yang diungkapkan oleh Kuhlen dan Thompson dalam Syamsu Yusuf LN. (2014:101), perkembangan fisik individu meliputi empat aspek: (1) sistem saraf, yang sangat memengaruhi perkembangan kecerdasan dan emosi; (2) otot-otot, yang memengaruhi perkembangan kekuatan dan keterampilan motorik; (3) kelenjar endokrin, yang menyebabkan munculnya pola-pola tingkah laku baru, seperti pada usia remaja munculnya perasaan senang untuk beraktivitas dalam suatu kegiatan, termasuk yang melibatkan lawan jenis; dan (4) struktur fisik/tubuh, yang meliputi tinggi, berat badan, dan proporsi.

Gerakan motorik, atau keterampilan motorik, adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku gerakan tubuh. Pengendalian motorik umumnya digunakan dalam bidang psikologi, fisiologi, neurofisiologi, dan olahraga. Proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak pada dasarnya berkembang seiring dengan kematangan saraf dan ototnya. Oleh karena itu, setiap gerakan, seberapa pun sederhananya, merupakan hasil dari pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian tubuh yang dikontrol oleh otak. Keterampilan motorik adalah gerakan tubuh atau bagian tubuh yang disengaja, otomatis, cepat, dan akurat. Gerakan-gerakan ini merupakan rangkaian koordinasi dari ratusan otot yang rumit. Keterampilan motorik dapat dikelompokkan berdasarkan ukuran otot dan bagian tubuh terkait, yaitu keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus. Secara umum, urutan perkembangan keterampilan motorik mengikuti dua prinsip. Pertama, prinsip kepala ke ekor, menunjukkan urutan perkembangan di mana bagian atas tubuh berfungsi dan terampil digunakan sebelum bagian bawahnya. Kedua, prinsip dari dekat ke jauh, menunjukkan perkembangan keterampilan motorik di mana bagian tengah tubuh terampil lebih dahulu sebelum bagian-bagian di sekitarnya atau bagian yang lebih jauh. Penulis membagi keterampilan motorik menjadi dua bagian, yaitu keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus. Keterampilan motorik kasar meliputi keterampilan otot besar seperti lengan, kaki, dan batang tubuh, seperti berjalan dan melompat. Sedangkan keterampilan motorik halus melibatkan otot-otot kecil di seluruh tubuh, seperti menyentuh dan memegang (Desmita, 2013: 97-99). Berkaitan dengan kemampuan motorik, menurut Waharsono seperti yang dikutip dalam Edy Waspada (2014: 33), seiring dengan peningkatan ukuran tubuh dan kemampuan fisik, kemampuan gerak juga meningkat sesuai.

## **METODOLOGI**

Jurnal ini menggunakan metode penelitian Studi Literatur Review (literatur Riview). Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi dan merangkum apa yang telah dipublikasikan sebelumnya, untuk menghindari duplikasi, dan untuk mencari bidang penelitian baru yang belum ditangani” (Ferrari, 2015). Tujuan penelitian berdasarkan Studi Literatur Review adalah untuk menganalisis artikel yang diterbitkan sebelumnya, menghindari plagiarisme, Dalam penelitian ini peneliti menggunakan “Perpustakaan Digital Sebagai Sumber Belajar” sebagai topik penelitian. Pengumpulan data dan sumber literatur yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari database Google Scholar. Kriteria pencantuman sumber referensi adalah sebagai berikut: 1) literatur yang berkaitan dengan topik penelitian, yaitu. perpustakaan digital, 2) literatur yang diterbitkan harus merupakan yang terbaru dari 10 tahun terakhir pada tahun 2014-2024.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda-beda, ada yang cepat dan ada yang lambat. Kondisi ini menyebabkan setiap anak tidak dapat disamakan dalam proses perkembangannya. Proses pertumbuhan dan perkembangan kemampuan gerak seorang anak dikenal dengan istilah perkembangan motorik. Perkembangan motorik anak sudah dimulai sejak ia berada dalam kandungan, yang meliputi gerakan kasar seperti menendang-nendang dan gerakan halus lainnya. Umumnya, kemampuan motorik anak dibagi berdasarkan usia. Misalnya, anak usia 6 tahun telah menunjukkan kemampuan motorik yang meningkat, seperti menjadi lebih lincah, melompat tali, bermain sepeda, mengenal kiri dan kanan, sedikit bersifat menentang, serta mampu menjelaskan objek-objek dengan gambar. Anak usia 7 tahun mulai lancar membaca, merasa cemas akan kegagalan, semakin tertarik dengan ilmu keagamaan, dan mungkin menunjukkan rasa malu atau sedih. Anak usia 8-9 tahun biasanya menunjukkan peningkatan kecepatan dan kehalusan dalam aktivitas motorik, mulai mampu menggunakan peralatan rumah tangga, memperlihatkan kelebihan keterampilan individu, sering ingin terlibat dalam aktivitas, menyukai kelompok dan gaya, serta aktif mencari teman. Sementara itu, kemampuan motorik anak usia 10-12 tahun mulai mengalami perubahan sikap berdasarkan postur tubuh yang menandakan pubertas, mampu membantu dengan aktivitas rumah tangga seperti mencuci piring, menyapu, mengepel, dan menjemur pakaian, mulai memahami cara menyenangkan orang tua, serta menunjukkan minat pada lawan jenis.

Pada usia tersebut, yang merupakan masa belajar mengajar di sekolah dasar, guru dan proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan motorik anak. Proses belajar mengajar di sekolah dianggap berhasil jika siswanya mengalami perubahan positif dalam sikap, moral, dan tingkah laku. Oleh karena itu, dibutuhkan pendidik yang memiliki kompetensi dalam hal ini. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005, seorang guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal dari anak usia dini hingga pendidikan menengah. Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Jelaslah bahwa setiap guru harus memiliki kompetensi untuk meningkatkan peserta didik secara maksimal.

### **A. Pertumbuhan dan perkembangan**

Istilah "perkembangan" dalam bahasa Inggris dikenal sebagai "development". Menurut Santrock (2011), perkembangan merujuk pada pola perubahan yang dimulai dari

konsepsi dan berlanjut sepanjang hidup seseorang. Perkembangan ini menghasilkan perubahan yang tidak dapat diubah dan permanen, seperti yang dijelaskan oleh Monks et al. (2006). Baltes (1987) menambahkan bahwa perkembangan mencakup kemampuan untuk tumbuh (growth) dan penurunan (decline) selama hidup seseorang. Misalnya, anak-anak mendapatkan informasi dan keterampilan kognitif saat mereka mulai sekolah, tetapi kreativitas mereka sering kali menurun karena mereka harus mengikuti aturan yang terlalu ketat, yang pada akhirnya membatasi orisinalitas mereka.

Pertumbuhan dan penuaan adalah dua aspek dari perkembangan. Hurlock (1980) menjelaskan bahwa pematangan adalah serangkaian transformasi bertahap yang dipicu oleh pengalaman dan pembelajaran. Sedangkan Monks, Knoers, dan Haditono (2001) menyatakan bahwa perkembangan adalah metode yang menghasilkan organisasi dengan tingkat integritas yang lebih baik dan konsisten. Perilaku yang lebih tinggi mengacu pada perilaku yang lebih berbeda dan tidak hanya bersifat umum tetapi memiliki lebih banyak peluang juga. Gagasan organisasi atau struktur menyiratkan bahwa ada hubungan antara tindakan-tindakan tersebut memiliki sifat khusus serta menonjolkan keunikannya pada usia tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, perkembangan dapat dinyatakan sebagai proses yang menunjukkan adanya perubahan yang sistematis, ke arah yang semakin maju, berkesinambungan, semakin kompleks, dan semakin menuju ke kesempurnaan.

### **B. Perkembangan Fisik Motorik Anak**

Menurut Agoes Dariyo (2007: 43), perubahan fisik yang signifikan dalam individu menjadi salah satu aspek yang paling menonjol, terutama dari konsepsi hingga kelahiran. Setelah itu, perkembangan berlanjut melalui tahap bayi, anak-anak, remaja, dan dewasa. Tubuh manusia, sebagai sistem organ yang kompleks dan mengagumkan, terbentuk selama periode pranatal. Kuhlen dan Thompson (2014:101) menyatakan bahwa perkembangan fisik mencakup empat aspek:

- sistem saraf yang mempengaruhi kecerdasan dan emosi,
- otot-otot yang mempengaruhi kekuatan dan kemampuan motorik,
- kelenjar endokrin yang menyebabkan perubahan perilaku,
- Struktur fisik yang mencakup tinggi, berat, dan proporsi.

Gerakan motorik adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku gerakan tubuh manusia, dan pengendalian motorik sering digunakan dalam psikologi, fisiologi, neurofisiologi, dan olahraga. Perkembangan motorik berkembang seiring dengan kematangan saraf dan otot anak, menunjukkan bahwa setiap gerakan, meskipun sederhana, adalah hasil dari pola interaksi kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Keterampilan motorik mencakup gerakan-gerakan tubuh atau bagian-bagian tubuh yang disengaja, otomatis, cepat, dan akurat, dan dapat dikelompokkan menjadi keterampilan motorik kasar (gross motor skill) dan keterampilan motorik halus (fine motor skill).

Perkembangan keterampilan motorik mengikuti dua prinsip:

1. Cephalocaudal (dari kepala ke ekor)
2. Proximodistal (dari dekat ke jauh).

Keterampilan motorik kasar melibatkan otot-otot besar seperti lengan, kaki, dan batang tubuh, sedangkan keterampilan motorik halus melibatkan otot-otot kecil seperti tangan dan kaki. Menurut Waharsono dalam Edy Waspada (2014: 33), perkembangan kemampuan fisik dan motorik berjalan serta, dengan peningkatan ukuran tubuh dan kemampuan fisik yang meningkat. Perkembangan kemampuan fisik pada anak kecil mencakup perkembangan otot-otot besar, kekuatan, pertumbuhan kaki dan tangan secara proporsional, peningkatan koordinasi gerak, dan keseimbangan tubuh. Perkembangan

keterampilan motorik sangat penting bagi perkembangan pribadi anak.

### **C. Faktor-faktor yang Memengaruhi Perkembangan Motorik Anak**

Menurut Rumini dan Sundari (dalam Listiadi, 2019) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik yang meliputi:

1. Faktor genetik (faktor keturunan) Individu yang mempunyai beberapa faktor keturunan yang dapat menunjang perkembangan motorik. Misalnya syaraf baik, otot kuat, cerdas maka perkembangan motoriknya akan menjadi baik dan cepat.
2. Faktor kesehatan pada periode prenatal Selama janin dalam kandungan sehat, gizi tercukupi, vitamin terpenuhi, tidak mengalami keracunan, itu semua dapat membantu memperlancar perkembangan motorik anak.
3. Faktor kesulitan dalam kelahiran Mengalami kesulitan pada saat lahirkan anak, misalnya dalam melahirkan bayi dengan bantuan alat (vacuum, tang) yang dapat membuat bayi mengalami kerusakan otak, dan dapat memperlambat perkembangan bayi pada motoriknya.
4. Kesehatan dan gizi Apabila kesehatan serta gizi anak terpenuhi baik di awal kehidupan pasca lahir akan mempercepat perkembangan motorik bayi.
5. Rangsangan Adanya stimulus, pemberian kesempatan dan bimbingan anak untuk menggerakkan semua tubuh, hal tersebut dapat mempercepat tubuh dalam perkembangan.
6. Perlindungan Berlebihan dalam melindungi anak sehingga tidak ada waktu untuk anak dalam bergerak, contohnya anak tidak diberi kesempatan untuk berjalan karena takut jatuh, ingin naik tangga dilarang.
7. Prematur Kelahiran Sebelum masanya atau biasa disebut prematur, individu yang mengalami ini biasanya dapat terlambat dalam perkembangannya.
8. Kelainan Apabila individu mengalami kelainan, baik psikis maupun fisik, mentalnya, sosial, biasanya anak akan mengalami halangan terhadap perkembangan motoriknya.
9. Kebudayaan Peraturan daerah mampu mempengaruhi terhadap perkembangan motorik anak. Contohnya pada wilayah yang tidak mengizinkan anak putri naik sepeda, maka tidak akan diberi pengalaman naik sepeda.

Kemampuan motorik kasar adalah kemampuan untuk melakukan gerakan tubuh menggunakan otot-otot besar atau seluruh anggota tubuh yang memungkinkan anak untuk melakukan berbagai aktivitas fisik seperti berjalan, duduk, menendang, naik turun tangga, berlari, dan lainnya. Sujiono (dalam Listiadi, 2019) menjelaskan bahwa perkembangan motorik mencakup

Motorik kasar dan motorik halus, dan bahwa kemampuan motorik kasar anak akan terbentuk seperti orang dewasa ketika anak sudah mampu mengkoordinasikan dan menjaga keseimbangan.

Gallahue (dalam Hidayanti, 2013) menyebutkan bahwa kemampuan motorik kasar berkaitan dengan kerja otot-otot besar pada anggota tubuh manusia dan membagi kemampuan motorik menjadi tiga kategori: kemampuan nonlokomotor, kemampuan lokomotor, dan kemampuan manipulatif.

- Kemampuan nonlokomotor melibatkan penggunaan anggota tubuh tanpa memindahkan atau gerak ditempat, seperti mendorong, meregang, menekuk, dan menarik, loncat, jalan di tempat, berdiri dengan satu kaki, dan mengayuh kaki dengan bergantian.
- Kemampuan lokomotor digunakan untuk memerintahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain, seperti berjalan, berlari, melompat, dan meluncur.
- Kemampuan manipulatif melibatkan penggunaan tangan dan kaki untuk menguasai berbagai objek dan gerakan manipulatif, seperti melempar, menendang, memukul,

menangkap objek, menggiring, atau memantulkan bola, dan memutar tali.

#### **D. Metode Perkembangan Motorik Anak**

Guru dan orang tua dapat menggunakan teknik untuk membantu anak mengembangkan keterampilan motorik sambil mencegah cedera. Instrumen dan bahan yang dapat dipakai harus dalam kondisi baik dan tidak menimbulkan rasa takut ataupun khawatir pada siswa atau orang tua. Akibatnya, mereka harus aman dan menantang. Anak-anak yang selalu bergerak, tidak suka diam, memiliki minat yang tinggi, dan karakteristik lainnya dapat memiliki preferensi untuk pendekatan pengembangan keterampilan motorik. Seorang guru harus memilih lokasi, baik di dalam maupun di luar kelas, kemampuan yang akan dikembangkan melalui kegiatan, serta tema dan pola yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, sambil memutuskan bagaimana mengembangkan keterampilan motorik pada anak. Bermain game, field trip, demonstrasi, proyek, atau tugas merupakan teknik pembelajaran yang cocok untuk membina kemampuan motorik anak. Meskipun ada pendekatan yang berbeda, pendekatan yang diadopsi harus yang mendorong gerakan dan permainan pada anak-anak karena itu penting untuk perkembangan motorik mereka dan karena anak-anak belajar paling baik saat mereka bersenang-senang. (Sujiono, 2010).

Pengembangan motorik pada anak-anak dapat dibagi menjadi dua kategori utama: motorik kasar dan motorik halus, yang mana keduanya penting untuk perkembangan fisik dan kemampuan motorik anak. Gerakan motorik kasar, seperti berjalan, berlari, melompat, dan meluncur, memungkinkan anak untuk mengeksplorasi lingkungan fisik mereka, yang pada gilirannya mempengaruhi perkembangan kognitif mereka. Di sisi lain, keterampilan motorik halus, seperti menyentuh dan memegang, memengaruhi kemampuan anak dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara sosial dan emosional. Faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan motorik anak, seperti faktor genetik, kesehatan, rangsangan, dan lingkungan, juga penting untuk dipertimbangkan dalam konteks perkembangan fisik dan motorik pada anak sekolah dasar. Rangsangan dan pendidikan yang diberikan oleh orang tua dan guru memainkan peran kunci dalam membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik mereka.

Selain itu, metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dan orang tua juga berpengaruh dalam membentuk kemampuan motorik anak-anak di usia sekolah dasar. Dengan menggunakan teknik yang tepat, seperti bermain game, demonstrasi, proyek, atau tugas yang mendorong gerakan dan permainan, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan motorik mereka dengan lebih baik. Intinya, pemahaman yang komprehensif tentang perkembangan fisik dan motorik pada anak sekolah dasar sangat penting bagi pendidik, orang tua, dan semua pihak yang terlibat dalam membantu anak-anak mencapai potensi motorik mereka secara optimal. Dengan demikian, memperhatikan perkembangan motorik anak merupakan aspek penting dari pendidikan dan perawatan anak pada usia sekolah dasar.

#### **KESIMPULAN**

Perkembangan fisik dan motorik pada anak sekolah dasar memainkan peran kunci dalam membentuk kemampuan dan kesejahteraan mereka. Proses ini mencakup pertumbuhan fisik, pengembangan otot, dan kemampuan bergerak yang memengaruhi kemampuan anak untuk menjelajahi lingkungan mereka. Pembagian motorik menjadi kasar dan halus memperlihatkan kompleksitas perkembangan yang melibatkan berbagai aspek fisik dan kognitif.

Faktor seperti genetika, kesehatan, rangsangan, dan lingkungan memengaruhi kemampuan motorik anak. Orang tua dan guru memegang peran penting dalam membantu

anak-anak mengembangkan keterampilan motorik mereka melalui stimulus, pendidikan, dan lingkungan yang mendukung. Metode pembelajaran yang tepat, seperti bermain game, demonstrasi, atau tugas yang mendorong gerakan, dapat meningkatkan perkembangan motorik anak secara signifikan. Pemahaman yang komprehensif tentang perkembangan motorik anak menjadi kunci bagi pendidik dan orang tua untuk memberikan dukungan yang optimal kepada anak-anak dalam mencapai potensi mereka. Dengan demikian, perhatian yang diberikan pada perkembangan fisik dan motorik anak sekolah dasar tidak hanya penting untuk kesejahteraan fisik mereka, tetapi juga mempengaruhi kemampuan mereka dalam belajar, berinteraksi sosial, dan mencapai keberhasilan di masa depan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Depdiknas. 2006. Permendiknas.No.22 tentang Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Jakarta: Depdiknas.
- Haryanti, I., Wulan, R., Utama, S. B., Program, P., Kebidanan, S., Kunci, K., Bayi, P., Prematur, K., & Kasar, M. (2023). THE ASSOCIATION OF INFANT MASSAGE AND PRETERM BIRTH HISTORY WITH GROSS MOTOR SKILLS IN INFANTS AGED 3-6 MONTHS. *Cendekia Medika : Jurnal STIKES Al-Ma'arif Baturaja*, 8(1).
- Mayar, F., & Sriandila, R. (n.d.). Pentingnya Mengembangkan Fisik Motorik Anak Sejak Dini.
- Novita. (2013). Survei Minat Siswa Siswi Dalam Pembelajaran Penjas Di Smp Negeri 3 Samalantan. *Jurnal Pendidikan dan pembelajaran Vol.2 N0.5 Syah, Muhibbin. 2003. Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.*
- Pendidikan, J., & Konseling, D. (n.d.). Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini (Vol. 4). *PENGEMBANGAN FISIK MOTORIK ANAK USIA DINI DENGAN BERMAIN. (n.d.).*
- Putri, S. K., Rukmana, E. N., & Saepudin, E. (n.d.). A NARRATIVE LITERATURE
- Silawati, V., Nurpadilah, & Surtini. (2020). DETEKSI DINI PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI DI PESANTREN TAPAK SUNAN JAKARTA TIMUR TAHUN 2019. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 88–93. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i2.249>
- Sutapa, P., Pratama, K. W., Rosly, M. M., Ali, S. K. S., & Karakauki, M. (2021). Improving motor skills in early childhood through goal-oriented play activity. *Children*, 8(11). <https://doi.org/10.3390/children8110994>
- Syukri, M., Sabri, T., Kunci, K., Kontekstual, P., & Bilangan, M. (n.d.). PENINGKATAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK MENGURUTKAN BILANGAN MELALUI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DI KELAS 1 SEKOLAH DASAR.